

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA

Nurbeti, S.E., M.Si.

Dosen Program Studi Manajemen Universitas Quality

### Abstract

Liquidity ratio PT Perkebunan Sumatera Utara decreased in the period 2019-2020. Financial performance PT Perkebunan Sumatera Utara classified as unhealthy because current debt > current assets and liquidity ratio < 1, or below the industry average.

**Key Words:** *Liquidity Ratio, Financial Performance*

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Baik dan buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan yang disajikan secara teratur. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan pada setiap periode. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu metode yang dapat dilaksanakan oleh pihak pengelola agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana atau investor dan juga untuk mengapai tujuan perusahaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan hasil kerja dinilai secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Kinerja keuangan diukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Manfaat menilai kinerja keuangan ialah untuk mendapatkan *dividen*, untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu, untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan pengukuran dalam prestasi atau kinerja dalam suatu kontribusi per bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan

Dalam menilai kinerja keuangan, tahapan yang dilakukan yaitu dengan mereview data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, dan menginterpretasikannya.

Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dan memiliki tujuan tersendiri. Hasil analisis rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan serta menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan.

#### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kinerja keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara dapat dinilai dengan rasio likuiditas?”

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara dengan rasio likuiditas.”

### 2. LANDASAN TEORI

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian laporan keuangan

Menurut Veithzal (2012:616), laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima

secara umum tentang sataus keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi.

Menurut Kasmir (2015:50) “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan peusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan perusahaan.

### 2.1.2 Jenis-jenis laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Neraca, adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening-rekening yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan. Aktiva bank pada umumnya terdiri dari Alat-alat likuid, aktiva produktif, dan aktiva tidak produktif. Sisi pasiva menggambarkan kewajiban bank yang berupa klaim terhadap pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka tabungan, dan instrument kewajiban lainnya, serta ekuitas yang menggambarkan nilai buku pemilik saham bank. Secara spesifik neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, kemampuan operasional, kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu (Hanafi,2014:50)
2. Laporan laba rugi atau dikenal dengan *income statement* dari suatu adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan arus kas memperlihatkan kemampuan manajen mengatur kas perubahan yang menunjukkan sumber dana kas dan penggunaan dana kas dalam suatu periode tertentu.

### 2.1.3 Metode dan teknik analisis laporan keuangan

Menurut Munawir (2002:36) ada dua metode analisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa Horizontal, adalah: analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode/untuk beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisa vertikal, adalah: analisa laporan keuangan bila laporan membandingkan hanya satu periode atau suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan/ hasil operasi pada saat itu juga.

Menurut Munawir (2002:36) ada delapan teknik analisa laporan keuangan yaitu:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah teknik dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan: rata absolut/ jumlah dalam rupiah, kenaikan/ penurunan dalam rupiah, kenaikan/penurunan dalam prosentase, perbandingan yang dinyatakan dengan rasio, prosentase dari suatu total.
2. Analisa laporan dengan menggunakan prosentase perekonomian komponen adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva terhadap total aktivanya. Untuk mengatur struktur permodalan dan komposisi perongkosan yang terjadi yang dihubungnkan dengan jumlah penjualan.
3. Analisa trend/ tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
4. Analisa rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba / rugi secara individu atau kombinasi dari laporan tersebut.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas adalah suatu nalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan jumlah uang kas atau mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.
7. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal

kerja, untuk mengetahui perubahan modal kerja dalam periode tertentu.

8. Analisa *break event point* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan dengan analisis *break event point* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan/ kerugian berbagai tingkat penjualan.

## 2.2 Kinerja Keuangan

### 2.2.1 Pengertian kinerja keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal likuiditas.

### 2.2.2 Manfaat kinerja keuangan

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan di masa yang akan datang.

3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

4. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.

5. Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.

6. Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya.

### 2.2.3 Tujuan kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) tujuan kinerja keuangan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi utang tepat pada waktunya.

### 2.2.4 Penilaian kinerja keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan bertambahnya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham naik, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan rasio atau indeks sebagai tolak ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

## 2.3 Analisis Rasio Keuangan

### 2.3.1 Pengertian rasio keuangan

Menurut Hery (2020:138), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio

keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya

Menurut Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya

Menurut Munawir (2014:65) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Cara penting untuk mengetahui hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Simamora, 1999: 357)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu hubungan/ perimbangan antar jumlah tertentu untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan hubungan yang saling mempengaruhi

Keunggulan analisis rasio:

1. Merupakan angka-angka yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di antara industri lain
4. Bermanfaat sebagai dasar model pengambilan keputusan dan prediksi .
5. Menstandarisasi size perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

Keterbatasan analisis rasio :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai

2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:

- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai biasa atau subjektif
- b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar
- c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
- d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda

3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio

### 2.3.2 Tujuan analisis rasio keuangan

1. Untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan yang bersangkutan dengan mengadakan evaluasi tiap-tiap pos dan neraca misalnya, dapat diketahui kemampuan perusahaan terhadap kewajiban-kewajibannya dalam hal ini likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui efisiensi dan perkembangan perusahaan dengan laporan laba/ rugi misalnya, dapat diketahui rentabilitas perusahaan, maka tingkat tinggi rentabilitasnya maka makin efisiensi atas penggunaan modal dalam perusahaan

### 2.3.3 Jenis-jenis rasio keuangan

- a. Rasio Likuiditas, adalah kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat yang likuid, sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat jatuh tempo, kewajiban itu sendiri bisa berkaitan dengan pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. (Riyanto, 1998: 19)

Selain itu likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Semakin likuid semakin besar kemungkinan perusahaan membayar karyawan-karyawan, pemasok dan para pemegang saham. (Simamora, 1999: 369).

Menurut Munawir (2001: 70) dalam menilai likuiditas suatu perusahaan digunakan beberapa rasio sebagai alat untuk menginterpretasikan data.

Menurut Harahap (2013:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajiban yang sewaktu-waktu maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin.

Jadi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu dekat dengan sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak intern dan ekstern perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas:

1. *Current Ratio*, menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Sawir, 2009:10).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan surat berharga (efek) yang segera dapat diuangkan (Sawir, 2009:10).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*, menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar utang dengan kas atau yang setara dengan kas seperti rekening, tabungan, atau giro bank

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas**

| Current Ratio |               | Quick ratio |               | Cash ratio |               |
|---------------|---------------|-------------|---------------|------------|---------------|
| %             | Kriteria      | %           | Kriteria      | %          | Kriteria      |
| 200           | sangat baik   | 150         | Sangat Baik   | 50         | Samhat baik   |
| 150           | Baik          | 100         | Baik          | 30         | Baik          |
| 100           | Cukup         | 50          | Cukup         | 25         | Cukup         |
| 50            | Kurang        | 25          | Kurang        | 10         | Kurang        |
| >50           | Sangat Kurang | >25         | Sangat Kurang | >10        | Sangat Kurang |

Sumber : Kasmir (2008:143)

- a. Rasio Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2013:304)
- b. Rasio Leverage, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset, seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang
- c. Rasio Aktivitas, mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam menggunakan dan mengendalikan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, dengan membandingkan penjualan dengan berbagai investasi dalam aktiva.
- d. Rasio Rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu atau menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva/ modal yang menghasilkan laba (Riyanto, 1998: 35). Sedangkan rentabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan sehingga menunjukkan tingkat efisien perusahaan (Munawir, 2001 : 86-87)

Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan rentabilita adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dipengaruhi oleh modal, sebagai hasil akhir dalam kegiatan pokok perusahaan sehingga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), menunjukkan berapa persen keuntungan yang dicapai melalui penjualan produk perusahaan. Laba kotor mengindikasikan

- tiga hal, yaitu efisiensi, harga jual, dan pengendalian persediaan.
- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), adalah rasio yang memberikan keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis (setelah dikurangi biaya-biaya operasional).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Laporan keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara

**PT Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda)**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
Per 31 Desember 2020 (dalam rupiah)

|                                                                                                                          | Catatan    | 31 Desember 2020       | 31 Desember 2019       |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------------------|------------------------|
| <b>ASET</b>                                                                                                              |            |                        |                        |
| <b>Aset Lancar</b>                                                                                                       |            |                        |                        |
| Kas dan setara kas                                                                                                       | 2c,2e,4    | 3.155.941.562          | 13.219.030.106         |
| Piutang usaha                                                                                                            | 2c,2f,2p,5 |                        |                        |
| Pihak ketiga                                                                                                             |            | 2.563.068.626          | 183.737.862            |
| Piutang lain-lain                                                                                                        | 2c,2p,6    | 5.467.500.000          | 7.928.974.333          |
| Persediaan                                                                                                               | 2g,2q,7    | 11.416.532.147         | 14.353.261.720         |
|                                                                                                                          | 2o,        | 11.859.985.8           | 14.681.230.2           |
| Pajak dibayar dimuka                                                                                                     | 17a2       | 30                     | 84                     |
| Biaya dibayar dimuka dan uang muka                                                                                       | h,8        | 2.516.178.2            | 2.692.765.2            |
|                                                                                                                          |            | 85                     | 57                     |
| Aset biologis                                                                                                            | 2i,9       | 990.504.566            | 1.483.717.302          |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                                                                                                |            | <b>37.969.711.016</b>  | <b>54.542.716.864</b>  |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>                                                                                                 |            |                        |                        |
| Piutang plasma                                                                                                           | 2c,2m,10   | 131.301.078.754        | 131.301.078.754        |
| Aset tetap                                                                                                               |            |                        |                        |
| (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp151.562.755.061 pada tahun 2020 dan Rp145.248.685.468 Pada tahun 2018) |            | 133.359.276.670        | 137.666.105.094        |
| Tanaman menghasilkan                                                                                                     | 2k,2q,12   |                        |                        |
| (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp80.744.039.165 pada tahun 2020 dan Rp71.974.640.227 Pada tahun 2019)   |            | 121.209.181.160        | 130.857.732.394        |
| Tanaman belum menghasilkan                                                                                               | 2k,2q,13   | 84.849.753.780         | 77.781.182.766         |
| Aset pajak tangguhan                                                                                                     | 2o,17d     | 20.126.190.105         | 16.776.907.302         |
| Aset tidak lancar lainnya                                                                                                | 2l,14      | 7.778.865.624          | 9.523.596.913          |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>                                                                                          |            | <b>498.624.346.093</b> | <b>503.906.603.223</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>                                                                                                       |            | <b>536.594.057.109</b> | <b>558.449.320.087</b> |

**PT Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda)**  
**Laporan Posisi Keuangan (Per 31 Desember 2020 (dalam rupiah))**

|                                                                                                                                                                                                                   | Catatan  | 31 Desember 2020       | 31 Desember 2019       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------------------------|------------------------|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                                                                                                                     |          |                        |                        |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>                                                                                                                                                                                   |          |                        |                        |
| Utang usaha                                                                                                                                                                                                       | 2c,2p,15 |                        |                        |
| Pihak ketiga                                                                                                                                                                                                      |          | 1.051.131.889          | 378.675.140            |
| Biaya yang masih harus dibayar                                                                                                                                                                                    | 16       | 32.466.407.000         | 30.381.495.266         |
| Utang pajak                                                                                                                                                                                                       | 20,17b   | 2.240.879.911          | 4.956.080.676          |
| Pendapatan diterima dimuka                                                                                                                                                                                        | 2c,18    | 2.033.235.440          | 7.546.372.130          |
| Pinjaman jangka pendek                                                                                                                                                                                            | 2c,20a   | 14.941.759.154         | 14.991.016.338         |
| Bagian lancar pinjaman jangka panjang                                                                                                                                                                             | 2c,20b   |                        |                        |
| Pinjaman                                                                                                                                                                                                          |          | 13.202.000.000         | 13.202.000.000         |
| Liabilitas jangka pendek lainnya                                                                                                                                                                                  | 19       | 453.383.990            | -                      |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>                                                                                                                                                                            |          | <b>66.388.797.384</b>  | <b>71.455.639.550</b>  |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b>                                                                                                                                                                                  |          |                        |                        |
| Pinjaman jangka panjang                                                                                                                                                                                           | 2c,20b   | 106.363.039.731        | 111.590.343.731        |
| Imbalan pasca kerja                                                                                                                                                                                               | 2u,21    | 49.487.392.595         | 45.618.499.498         |
| <b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>                                                                                                                                                                           |          | <b>155.850.432.326</b> | <b>157.208.843.229</b> |
| <b>Jumlah Liabilitas</b>                                                                                                                                                                                          |          | <b>222.239.229.710</b> | <b>228.664.482.779</b> |
| <b>Ekuitas</b>                                                                                                                                                                                                    |          |                        |                        |
| Modal saham                                                                                                                                                                                                       | 22       |                        |                        |
| (modal dasar Rp600.000.000.000, Yang terbagi atas 60.000.000 Lembar saham dengan nilai Nominal Rp10.000 perlembar. Modal ditempatkan dan disetor Penuh sebanyak 25.159.748 Lembar saham pada tahun 2020 dan 2019) |          | 251.597.480.000        | 251.597.480.000        |
| Tambahan modal disetor                                                                                                                                                                                            | 23       | 2.000.000.000          | -                      |
| Saldo laba                                                                                                                                                                                                        |          |                        |                        |
| Ditentukan penggunaannya                                                                                                                                                                                          | 24       | 42.845.508.609         | 42.845.508.609         |
| Belum ditentukan penggunaannya                                                                                                                                                                                    |          | 18.864.375.730         | 35.599.425.016         |
| Pengukuran kembali atas imbalan                                                                                                                                                                                   | 2u,21    |                        |                        |
| Pasca kerja                                                                                                                                                                                                       |          | (952.536.940)          | (257.576.317)          |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>                                                                                                                                                                                             |          | <b>314.354.827.399</b> | <b>329.784.837.308</b> |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                                                                                                              |          | <b>536.594.057.109</b> | <b>558.449.320.087</b> |

**PT Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda)**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**  
Per 31 Desember 2020 (dalam rupiah)

|                                    | <u>catatan</u> | <u>31 Desember 2020</u> | <u>31 Desember 2019</u> |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| Penjualanbersih                    | 2t,26          | 210.565.050.438         | 194.766.527.629         |
| Hargapokokpenjualan                | 2t,27          | (208.275.961.031)       | (194.405.311.173)       |
| <b>Laba(Rugi)Kotor</b>             |                | <b>2.289.089.407</b>    | <b>361.216.456</b>      |
| Bebanumumdan                       | 2t,28          |                         |                         |
| Administrasi                       |                | (17.939.970.949)        | (23.200.216.183)        |
| <b>Laba(Rugi)Operasi</b>           |                | <b>(15.650.881.542)</b> | <b>(22.838.999.727)</b> |
| Bebankeuangan                      | 2t,29          | (7.729.423.791)         | (7.357.123.193)         |
| Bebanlain-lain                     | 2t,30          | (4.302.394.936)         | (602.401.910)           |
| Pendapatanlain-lain                | 2t,31          | 7.352.243.917           | 53.120.163.174          |
| <b>Laba(Rugi)SebelumPajak</b>      |                | <b>(20.330.456.352)</b> | <b>22.321.638.344</b>   |
| Pajakpenghasilan                   |                |                         |                         |
| Kini                               | 2o, 17c        | -                       | (7.169.064.713)         |
| Tangguhan                          | 2o, 17d        | 3.349.282.803           | 1.720.754.978           |
| <b>Laba(Rugi)Bersih</b>            |                | <b>(16.981.173.549)</b> | <b>16.873.328.609</b>   |
| <b>PenghasilanKomprehensifLain</b> |                |                         |                         |
| <b>Pos-posyangtidakakan</b>        |                |                         |                         |
| <b>direklasifikasikelabarugi</b>   |                |                         |                         |
| Pengukurankembaliimbalanpa         |                |                         |                         |
| sca                                |                |                         |                         |
| Kerja                              | 2u, 21         | 2.280.410.640           | (257.576.317)           |
| <b>JumlahPenghasilan</b>           |                |                         |                         |
| <b>KomprehensifLain</b>            |                | <b>2.280.410.640</b>    | <b>(257.576.317)</b>    |
| <b>JUMLAH LABA</b>                 |                |                         |                         |
| <b>(RUGI)KOMPRE</b>                |                | <b>(14.700.762.909)</b> | <b>16.615.752.292</b>   |
| <b>HENSIF</b>                      |                |                         |                         |

### 3.2 Perhitungan rasio likuiditas pada PT Perkebunan Sumatera Utara

#### 1. Current Ratio (rasio lancar)

$$= \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{54.542.716.864}{71.455.639.550} = 0,76\%$$

$$2020 = \frac{37.969.711.016}{66.388.797.384} = 0,57\%$$

Pada tahun 2019 perusahaan memiliki aset lancar 0,76 kali dari total kewajiban lancar (0,76 : 1) atau Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,76 aset lancar. Dan pada tahun 2020 perusahaan memiliki aset lancar 0,57 kali dari total kewajiban lancar (0,57 : 1) atau Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,57 aset lancar. Rasio lancar tahun 2019 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio lancar tahun

2020. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 1 maka tingkat CR perusahaan di kedua tahun dapat disimpulkan kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena rasionya berada di bawah rata-rata industri.

#### 2 Quick Ratio (rasio cepat)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{54.542.716.864 - 14.353.261.720}{71.455.639.550} = 0,56\%$$

$$2020 = \frac{37.969.711.016 - 11.416.532.147}{66.388.797.384} = 0,37\%$$

Tahun 2019 di luar dari persediaan barang yang mungkin masih jauh dari tunai, maka setiap Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin oleh Rp 0,56 aset lancar.

Dan pada tahun 2020 di luar dari persediaan barang yang mungkin masih jauh dari tunai, maka setiap Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin oleh Rp 0,37 aset lancar. Quick ratio tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan dengan quick ratio tahun 2020. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk quick ratio adalah 1 maka tingkat quick ratio perusahaan di kedua tahun dapat disimpulkan kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besaran rasionya berada di bawah rata-rata industri.

### 3. Cash Ratio (rasio kas)

$$= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$2019 = \frac{13.219.030.106}{71.455.639.550} = 0,18\%$$

$$2020 = \frac{3.155.941.562}{66.388.797.384} = 0,05\%$$

Tahun 2019 perusahaan memiliki kas 0,18 kali dari total kewajiban lancar (0,18 : 1) atau Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,18 kas. Tahun 2020 perusahaan memiliki kas 0,05 kali dari total kewajiban lancar (0,05 : 1) atau Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,05 kas. Cash ratio tahun 2019 lebih baik jika dibandingkan dengan cash ratio tahun 2020. Jika rata-rata industri untuk cash ratio adalah 1 maka tingkat cash ratio perusahaan di kedua tahun dapat disimpulkan kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena besar rasionya berada di bawah rata-rata industri.

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

| Tahun | CR    | QR    | CR    |
|-------|-------|-------|-------|
| 2019  | 0,76% | 0,56% | 0,18% |
| 2020  | 0,57% | 0,37% | 0,05% |

Keterangan:

CR : Current ratio  
OR : Quick ratio  
CR : Cash ratio

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Simpulan

1. Rasio likuiditas PT Perkebunan Sumatera Utara mengalami penurunan pada periode 2019-2020.
  - *Current ratio* adalah pada tahun 2019 sebesar 0,76 dan pada tahun 2020 sebesar 0,57.

- *Quick ratio* adalah pada tahun 2019 sebesar 0,56 dan pada tahun 2020 sebesar 0,37.
  - *Cash ratio* adalah pada tahun 2019 sebesar 0,18 dan pada tahun 2020 sebesar 0,05.
2. Kinerja keuangan PT Perkebunan Sumatera Utara tergolong tidak sehat karena utang lancar > harta lancar dan rasio likuiditas < 1, atau di bawah rata-rata industri..

### 4.2 Saran

1. Menjaga agar utang lancar yang ada dapat dikurangi dan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar dengan cara mengurangi jumlah persediaan yang terlalu banyak dan mengurangi penggunaan uang kas agar dapat menjamin seluruh utang lancar, dan juga menambah kas dan setara.
2. Meningkatkan penerimaan dengan melakukan penjualan dari turunan produk sawit lainnya, agar tingkat likuiditas membaik

## DAFTAR PUSTAKA

- James C. Van Horne, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers .
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: edisi empat liberty.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, S. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- <https://www.harmony.co.id/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkap>
- diakses pada tanggal 21 September 2021 pukul 15:02 WIB.